

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah Bahasa Asing

No.	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1.	I	Q.S. Ar-Rum ayat 21	2	“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”
2.	1	Q.S. Al-Baqarah ayat 38	4	“Kami berfirman: Turunlah kamu semuanya dari surga itu. Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”
3.	1	Q.S. At-Taubah ayat 71	5	“Dan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.”

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau langsung lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati kesesuaian data dengan keadaan lapangan
4. Beberapa Data Penunjang Penelitian

Gambaran Umum Mengenai Lokasi Penelitian yang Meliputi:

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
3. Identitas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
4. Visi, Misi, Moto dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
5. Keadaan Pengurus Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
6. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
7. Keadaan Santriwati Mukim, Ibu Kamar, Mudabbiroh, Penanggung Jawab dan Wali Asuh Asrama Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
8. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
9. Tata Tertib Santriwati di Asrama/Kamar Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara dengan Pengasuh	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pihak pesantren mengidentifikasi dan memahami kebutuhan khusus santriwati yang memiliki latar belakang broken home?	Kami biasanya mengidentifikasi melalui observasi langsung dan pemantauan harian. Misalnya melihat bagaimana santri berinteraksi dengan teman, perubahan emosi, hingga kedisiplinan mereka. Santri dengan latar belakang broken home kadang terlihat lebih sering melanggar aturan pondok. Selain observasi, kami juga melakukan wawancara tentang latar belakang keluarga agar memudahkan penanganan.
Apa tujuan utama pesantren dalam memberikan dukungan sosial kepada santriwati broken home?	Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang utuh, baik secara spiritual, emosional, maupun sosial. Dengan begitu, mereka bisa lebih mudah bersosialisasi dengan teman-teman lainnya tanpa merasa berbeda.
Program atau kegiatan dukungan sosial apa saja yang melibatkan santriwati broken home?	Ada kegiatan keasramaan berbasis kebersamaan, seperti gotong royong agar mereka tidak merasa sendiri. Ada juga kegiatan rutin seperti saat maghrib, program khusus bagi santri yang sedang haid dengan amalan-amalan ringan, serta kegiatan buka puasa bersama. Semua ini agar mereka merasa memiliki teman dan tidak terasing.
Bagaimana peran pengasuhan dalam memberikan dukungan sosial sehari-hari kepada santriwati broken home?	Karena mereka tinggal di asrama, kami berusaha menjadi orang tua pengganti. Kami berperan seperti ibu atau ayah yang memberikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian. Kami juga mendengarkan cerita mereka, memberikan penguatan emosi, serta membimbing secara spiritual.
Menurut pengamatan, seberapa efektif upaya pesantren dalam memberikan dukungan sosial bagi santriwati broken home?	Menurut saya cukup efektif. Peran kami sebagai pengganti orang tua, pendengar, dan pemberi penguatan emosi bisa membuat mereka merasa lebih aman berada di pondok. Meski tiap anak berbeda—ada yang mencari

	perhatian, ada juga yang sudah mendapat perhatian dari orang tua—lingkungan pondok tetap berusaha memberi dukungan sosial yang mereka butuhkan.
Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memberikan dukungan sosial yang optimal?	Tantangan utamanya ada pada sumber daya manusia, karena tidak semua pengasuh paham psikologi anak. Selain itu, beban kerja pengasuh cukup tinggi, sehingga waktu untuk membersamai santri kadang terbatas. Fasilitas dan anggaran juga terbatas, serta program khusus sering kali tidak berkelanjutan.
Bagaimana nilai-nilai budaya religius diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari?	Kami membiasakan ibadah harian berjamaah, seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, hingga taklim rutin dari ustadz. Saat ini bahkan ada program sholat tahajud bersama. Semua itu menjadi siraman rohani yang menenangkan mereka.
Bagaimana peran budaya religius dalam menciptakan lingkungan aman, nyaman, dan mendukung bagi santriwati broken home?	Budaya religius menciptakan rasa aman lewat keteraturan dan disiplin pondok. Dengan sholat berjamaah, tahajud, dan kegiatan lain yang teratur, santri merasa lebih terkontrol, tenang, dan nyaman berada di pondok.
Sejauh mana penanaman budaya religius berkontribusi pada integrasi sosial dan emosional santri?	Cukup besar pengaruhnya. Dengan budaya religius, santri merasa diterima tanpa label latar belakang keluarga. Ada kegiatan sosial seperti gotong royong dan religius seperti sholat berjamaah yang membantu mereka menyatu dengan teman-temannya.
Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan dukungan sosial dan budaya religius bagi santriwati broken home?	Penghambatnya antara lain stigma atau label negatif dari teman, prasangka lingkungan, keterbatasan SDM, pendekatan pendidikan yang kaku, serta beban kerja pengasuh yang terlalu tinggi.
Apa harapan untuk pengembangan program dukungan sosial dan pembinaan budaya religius?	Harapan saya, ada peningkatan kualitas pendampingan dengan psikolog profesional, program khusus yang menggabungkan pembinaan agama dan terapi psikologis, serta pelatihan berkala untuk pengasuh dan guru. Selain itu, perlu peningkatan

	keterlibatan orang tua agar hubungan pesantren dan keluarga semakin baik.
Apakah isu santriwati broken home benar terjadi di pesantren?	Ya, memang ada. Tapi tidak semua santri broken home bermasalah. Ada yang tetap berprestasi, ada juga yang mencari perhatian dari teman atau pengasuh. Jadi setiap anak punya keunikan masing-masing, dan tidak bisa disamaratakan.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru BK	
Pertanyaan	Jawaban
Berdasarkan pengalaman Ustazah, apa saja isu psikologis dan sosial yang biasanya dihadapi santriwati dengan latar belakang broken home di pesantren?	Umumnya mereka menghadapi masalah psikologis seperti rasa kehilangan, kecemasan, kesepian, harga diri yang rendah, dan kesulitan mengelola emosi. Secara sosial, mereka merasa berbeda dari teman sebaya karena teman-temannya punya orang tua lengkap, sementara mereka tidak. Ada yang sulit mempercayai orang lain, ada juga yang justru mencari perhatian dengan cara melanggar aturan. Sebagian memilih menarik diri karena merasa kurang dicintai, sehingga relasi di pesantren menjadi kurang sehat.
Bagaimana pesantren mengidentifikasi dan merespons kebutuhan kesehatan mental maupun sosial santriwati broken home?	Biasanya diidentifikasi lewat observasi, laporan dari pengasuh asrama, guru mata pelajaran, atau lewat asesmen dari guru BK. Responsnya berupa konseling individu, pendampingan intensif, penguatan spiritual lewat kajian keagamaan, serta dukungan sosial dari pengasuh dan teman. Karena itu banyak santriwati merasa pesantren seperti rumah kedua.
Bagaimana Ustazah melihat peran dukungan sosial dari teman sebaya, pengasuh, dan guru dalam membantu mereka?	Dukungan sosial sangat penting. Teman sebaya bisa menjadi tempat bercerita dan penguat moral. Pengasuh memberikan bimbingan sehari-hari dengan kasih sayang. Guru mata pelajaran memberi motivasi akademik sekaligus nasihat hidup. Ketiganya saling melengkapi sehingga santri

	broken home merasa diterima dan dihargai.
Adakah program konseling atau kelompok dukungan khusus bagi santriwati broken home?	Ada. Biasanya berupa konseling individu antara guru BK dan santri, juga ada konseling kelompok yang membahas manajemen emosi, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Selain itu ada kegiatan halakoh, termasuk bagi santri yang sedang haid, agar mereka tetap punya aktivitas. Saya menilai program ini efektif, karena konseling dipadukan dengan nilai-nilai Islami dan rasa kebersamaan.
Bagaimana kolaborasi guru BK dengan pengasuh dan guru mata pelajaran dalam memberikan dukungan?	Kolaborasi dilakukan lewat komunikasi rutin, baik formal maupun informal. Saya sering berdiskusi dengan pengasuh tentang kondisi santri di asrama, lalu memberi masukan kepada guru mata pelajaran agar tidak mendiskriminasi santri broken home di kelas. Dengan begitu, dukungan bisa dirasakan tidak hanya di ruang konseling tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
Bagaimana peran budaya religius pesantren bagi santriwati broken home?	Budaya religius seperti sholat berjamaah, tahajud, kajian akhlak, zikir, dan membaca Al-Qur'an menjadi sandaran spiritual bagi mereka. Kegiatan itu memberi ketenangan batin dan makna baru, sehingga masalah keluarga tidak dipandang sebagai akhir, melainkan sebagai jalan menuju kedewasaan dan kedekatan dengan Allah.
Apakah ada pendekatan khusus dalam konseling yang mengintegrasikan nilai agama?	Ya, saya menggunakan pendekatan konseling Islami. Saya mengaitkan ayat Al-Qur'an, hadis, atau kisah tokoh Islam untuk memberi refleksi. Nilai yang ditekankan adalah tawakal, sabar, dan syukur. Saya juga menggunakan teknik RIBT, dipadukan dengan tauhid, untuk membantu mengganti pikiran negatif menjadi positif.
Seberapa efektif dukungan sosial dan budaya religius di pesantren untuk santriwati broken home?	Menurut saya sangat efektif, asalkan dilakukan dengan konsisten dan penuh kasih sayang. Dukungan sosial

	memberi rasa kebersamaan, sedangkan budaya religius memperkuat aspek spiritual. Hasilnya, santri lebih mampu mengendalikan diri dan menemukan harapan baru, meskipun luka sebagai anak broken home tetap ada.
Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai agama dengan kebutuhan psikologis mereka?	Tantangannya adalah ketika nilai agama disampaikan secara normatif tanpa menyentuh emosi santri. Kadang mereka merasa diadili dengan dalil, padahal yang dibutuhkan adalah empati. Cara mengatasinya adalah dengan mendengarkan dulu, menunjukkan empati, baru kemudian mengaitkan dengan nilai agama. Jadi mereka merasa dikuatkan, bukan dihukum.
Apa saran Ustazah untuk meningkatkan layanan dukungan sosial dan pemanfaatan budaya religius bagi santriwati broken home?	Saya menyarankan agar layanan konseling profesional diperkuat dan terintegrasi dengan program keagamaan. Pengasuh dan guru juga perlu pelatihan empati. Selain itu, penting menyediakan kelompok dukungan sebaya yang lebih terstruktur. Budaya religius juga harus ditanamkan dengan penuh kasih sayang, bukan sekadar disiplin, supaya santri broken home merasa diterima, dihargai, dan bisa tumbuh sehat secara psikologis maupun spiritual.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Santriwati (Putri, Kelas 12 SMA)	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana perlakuan teman-teman di asrama?	Selama di pesantren, teman-teman saya baik. Mereka sering menemani saya saat makan dan mau membantu kalau ada masalah. Jadi saya merasa aman-aman saja bersama mereka.
Bagaimana sikap para pengasuh di pesantren?	Pengasuh di asrama juga baik. Ustadz sering membangunkan kami untuk sholat, membantu keperluan kami, dan tidak membedakan santri.
Apakah pernah mendapat nasihat atau motivasi dari ustadz atau pengasuh?	Iya, sering. Waktu pertama masuk pesantren, saya merasa berat sekali dengan semua kegiatannya, sampai

	sering menangis. Tapi saya diberi semangat dan motivasi oleh ustadz maupun pengasuh, jadi saya bisa lebih kuat menjalaninya.
Sejauh ini, bagaimana dukungan pesantren terhadap santri broken home?	Menurut saya, dukungan pesantren sangat besar. Misalnya kalau saya sedang ada masalah atau merasa sedih, saya bisa bercerita kepada guru BK dan selalu diberi motivasi atau nasihat yang menenangkan.
Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan di pesantren terhadap kehidupan sehari-hari?	Sangat berpengaruh. Kalau di rumah saya tidak terlalu disiplin dalam ibadah, di sini saya terbiasa sholat lima waktu tepat waktu, tahajud, dan ibadah lainnya. Walau awalnya sulit, lama-lama saya jadi terbiasa dan merasakan manfaatnya.
Kegiatan keagamaan apa yang membuat kamu merasa paling tenang?	Sholat tahajud. Saat sholat tahajud, hati saya merasa tenang sekali, seakan-akan Allah benar-benar dekat. Setelah itu saya biasanya membaca Al-Qur'an, dan itu membuat hati saya lebih damai.
Apakah belajar di pesantren sesuai dengan harapanmu?	Iya, sesuai. Bahkan lebih baik dari yang saya bayangkan. Saya merasa lebih dekat dengan Allah dan kegiatan di sini membuat saya lebih banyak melakukan hal-hal positif.
Adakah kegiatan yang sulit dilakukan?	Ada, yaitu kegiatan membaca amalan pagi dan sore. Saat sedang haid, saya tidak bisa ikut serta, jadi terasa sulit bagi saya.
Bagaimana pesantren mendukung kondisi emosionalmu?	Sejak di pesantren, emosi saya lebih terkontrol. Walaupun saya berasal dari keluarga broken home dan kadang merasa kurang perhatian dari orang tua, kegiatan pesantren dan dukungan teman membuat saya lebih tenang.
Apa saranmu agar pesantren bisa lebih mendukung santri broken home?	Menurut saya, sebaiknya ada guru konseling yang tinggal di asrama. Jadi kalau ada santri yang sedang butuh teman bicara, bisa langsung datang tanpa harus menunggu jam sekolah.

Transkrip Hasil Wawancara dengan Santriwati (Halipah, Kelas 9 SMP)	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di asrama?	Baik-baik saja, tidak ada masalah. Saya bisa berbaur dengan teman-teman, dan mereka juga tidak pernah membedakan saya.
Bagaimana dengan dukungan teman-teman dan ustadz/ustazah?	Teman maupun guru tidak pernah mendiskriminasi. Kalau saya melakukan kesalahan, biasanya hanya ditegur dengan baik.
Apakah kamu mendapat perhatian khusus dari ustadz atau ustazah?	Ada beberapa ustazah yang sangat perhatian. Misalnya mereka sering menanyakan apakah saya sudah makan atau menanyakan kabar kalau saya terlihat sedih.
Apakah guru BK juga memberikan dukungan?	Iya, guru BK sering menasihati saya, terutama saat saya ketahuan bolos sekolah. Beliau selalu mengingatkan saya untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi.
Apakah ada kegiatan kebersamaan di pesantren?	Ada. Kami sering mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama, baik di kamar maupun di lingkungan pondok. Itu membuat kami bisa berkumpul dan bekerja sama dengan santri lain serta guru.
Kalau ada masalah, biasanya bercerita kepada siapa?	Biasanya saya cerita ke guru BK, karena beliau selalu memberi saran yang baik. Tapi kadang saya juga bercerita ke teman dekat kalau merasa nyaman.
Bagaimana kegiatan keagamaan sehari-hari di pesantren?	Kami selalu sholat berjamaah lima waktu. Itu bagus, tapi saya sering merasa waktunya terlalu sempit, jadi seperti terburu-buru. Kadang saya juga membolos, dan biasanya ketahuan.
Kegiatan apa yang membuatmu merasa tenang?	Seharusnya sholat, tapi jujur saya kadang melakukannya seadanya karena merasa malas. Saya juga ikut sholat tahajud, tapi sering mengantuk karena waktunya dini hari.
Kamu lebih nyaman bercerita ke teman atau ustadz/ustazah?	Saya lebih nyaman bercerita ke guru BK, karena sudah terbiasa dan merasa dekat. Jadi saya jarang bercerita ke ustadz atau ustazah lain.

Apakah belajar di pesantren sesuai dengan harapanmu?	Iya, saya lebih nyaman di pesantren dibanding di rumah. Di pesantren ada banyak teman, sedangkan di rumah saya sering sendirian karena orang tua sudah bercerai dan ibu jarang di rumah.
Apa saranmu untuk pesantren?	Saya berharap setelah pulang sekolah ada waktu istirahat sejenak sebelum sholat Zuhur berjamaah. Jadi kami bisa beristirahat sebentar untuk mengganti baju atau sekadar meluruskan badan.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 5. Surat Keputusan Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN REKTOR UIN ANTASARI
NOMOR 221 TAHUN 2025
T E N T A N G
PEMBIMBING TESIS
DIREKTUR PASCASARJANA UIN ANTASARI

Menimbang :

1. bahwa untuk mendukung kelancaran penulisan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari a.n. Ma'rifah/NIM.230211030104 diperlukan Dosen Pembimbing Tesis;
2. bahwa untuk keperluan ini dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Tesis dimaksud dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana;
3. bahwa mereka yang nama-namanya tercantum pada Surat Keputusan ini sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dipandang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
3. Perpres RI No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Dirjen Bimbingan Islam Depag RI No. E/176/2000 tentang Program Pascasarjana IAIN Antasari;
7. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : 2085 Tahun 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi pada Program Magister IAIN Antasari Banjarmasin;
8. Petunjuk Operasional (PO) Penggunaan Dana DIPA pada UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025;
9. Pedoman Akademik Pascasarjana UIN Antasari.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Prof. Dr. H. Suriagiri, M. Pd dan Dr. Hj. Suniljiah, M.Pd Sebagai Pembimbing Tesis a.n. Ma'rifah/NIM.230211030104 dengan judul: "Eksistensi Dukungan Sosial dan Budaya Religius dalam Manajemen Pendidikan Santri Broken Home di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Kalimantan Selatan"

Kedua : Tugas Pembimbing adalah membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan tesis sampai dengan ujian tesis;

Ketiga : Kepada masing-masing pembimbing diberikan honor pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku;

Keempat : Segala biaya yang diakibatkan dari kegiatan ini akan dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin,
 Pada tanggal : 21 April 2025
 a.n. Rektor
 Direktur




Prof. Dr. H. Zulfah Jamali, M.Pd.
 NIP.197105251997031006

Tembusan :

1. Rektor UIN Antasari;
2. Ketua Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam;
3. Pembimbing;
4. Ma'rifah (Mhs yang bersangkutan);
5. Arsip.

Lampiran 6. Surat Riset dari Pascasarjana



UIN
ANTASARI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143
 E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : 085 /Un.14/IV/TL.00/05/2025

Lamp : -

Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth.
 Kepala/Pimpinan
Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri
 Di- Tempat

Banjarmasin, 02 Mei 2025

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Ma'rifah
NIM	: 230211030104
TTL	: Martapura, 1 September 1984
Jenis Kelamin	: LPerempuan
Alamat	: Jl. Padang Anyar RT 006 RW 003 Desa Tungkan Martapura
Program Studi	: S-2 Pendidikan Agama Islam
Semester	: V (Lima)

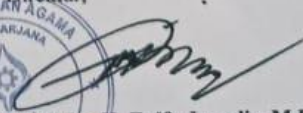
adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun Tesis:

Judul	: Eksistensi Dukungan Sosial Dan Budaya Religius Dalam Management Santri Broken Home Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Kalimantan Selatan
Tujuan	: Ponpes Darul Hijrah Puteri.
Lama riset	: 02 Mei 2025 s.d 02 Juli 2025


Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam
 Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
 NIP. 197105251997031006





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : **085/Un.14/IV/TL.00/05/2025**

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ma'rifah
NIM : 230211030104
TTL : Martapura, 1 September 1984
Jenis Kelamin : LPerempuan
Alamat : Jl. Padang Anyar RT 006 RW 003 Desa Tungkaran Martapura
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)

Adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul:

"Eksistensi Dukungan Sosial Dan Budaya Religius Dalam Management Santri Broken Home Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Kalimantan Selatan"

Tujua : Ponpes Darul Hijrah Puteri
Lama riset : 02 Mei 2025 s.d 02 Juli 2025

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 02 Mei 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
Nip. 197105251997031006

Lampiran 7. Surat Izin Riset dari Pondok



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK DARUL HIJRAH PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI
 KEMENKUMHAM: AHU-4321.AH.01.04/2013. NSPP: 510063030106/038/2014
 NSS : 510063030106
 Alamat: Batung, Cindai Alus RT.002 RW.001, Kec. Martapura, Kab.Banjar, Prov. Kalimantan Selatan,
 Kode Pos. 70612, www.darulhijrahputri.ponpes.id, Email: Pondosa_dhputri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 179/PPDHP(i)/DIR/VIII/2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Ma'rifah
 NIM : 230211030104
 Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin Pascasarjana
 Fakultas/Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : "Eksistensi Dukungan Sosial dan Budaya
 Religius dalam Manajemen Pendidikan
 Santri Broken Home di Pondok"
 Keputusan : **DITERIMA**

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan adalah bagian dari proses akademik yang bersangkutan dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan informasi bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 29 Agustus 2025

Wakil Direktur I,



Abdullah Husin, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 8. Surat Selesai Riset dari Pondok



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK DARUL HIJRAH PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI
 KEMENKUMHAM: AHU-4321.AH.01.04/2013. NSPP: 510063030106/038/2014
 NSS : 510063030106
 Alamat: Batung, Cindai Alus RT.002 RW.001, Kec. Martapura, Kab.Banjar, Prov. Kalimantan Selatan,
 Kode Pos. 70612, www.darulhijrahputri.ponpes.id, Email: Ponpes_dhputri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 225/PPDHP(i)/DIR/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdulah Husin, S. Ag., M.Pd.I
 NIP : 740031
 Jabatan : Wakil Direktur Pondok Pesantren

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Ma'rifah
 NIM : 230211030104
 Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin Pascasarjana
 Fakultas/Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : **"Eksistensi Dukungan Sosial dan Budaya Religius dalam Manajemen Pendidikan Santri Broken Home di Pondok"**

Telah selesai melaksanakan penelitian pada instansi terkait dengan objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 30 September 2025

Wakil Direktur,



Abdulah Husin, S. Ag., M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap	: Ma'rifah
TTL	: Martapura, 1 September 1984
Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status Pernikahan	: Sudah Menikah
NIM	: 230211030104
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
No. WA	: 087836476499
Orang Tua	
Ayah	: Ya'kub
Ibu	: Masnah
Suami	: Madiasyah
Alamat	: Jl. Padang Anyar RT 6 RW 3, Tungkaran, Martapura
Pendidikan	: SDN Tungkaran Martapura SMP Darul Hijrah Putri Martapura SMA Darul Hijrah Putri Martapura SI ULM banjarmasin
Pekerjaan	: Guru

Daftar Karya Ilmiah

: *Transformational Leadership of
Madrasah Principals in Developing
Human Resources' Achievement and
Work Quality Towards Golden
Indonesia 2045, Gestion Educativa
Vol. 2, No. 1, May 2025*

Transformasi Kurikulum di Pondok
Pesantren Modern: Integrasi
Pendidikan Islam dan Umum dalam
Era Globalisasi, Didaktika: Jurnal
Kependidikan Vol. 14, No. 1, Februari
2025

Banjarmasin, 18 September 2025

Penulis

Ma'rifah